

Perspektif Islam Terhadap Aplikasi Kencan : Menyeimbangkan Teknologi Modern Dengan Nilai Budaya

Allifia Ahdini^{1*}, Cindy Rafika Duri^{2*}, Syifa Nur Pratiwi^{3*}

¹ Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak / Universitas Pendidikan Indonesia Kampus UPI Di Cibiru, Indonesia

² Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak / Universitas Pendidikan Indonesia Kampus UPI Di Cibiru, Indonesia

³ Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak / Universitas Pendidikan Indonesia Kampus UPI Di Cibiru, Indonesia

*email: aseprudinurjaman@upi.edu

ABSTRACT

Keywords:
Dating App;
Technology;
Culture value

Dating App or online dating application has become a form of social interaction that is increasingly popular in today's digital era. Dating app users have a tendency to use online dating apps which often leads to unstable or temporary relationships. Basically the law of interaction carried out by the opposite sex in the view of Islam who is not a mahram, is clearly unlawful if it creates mafsadah (danger) for both of them. Making friends or making friends between the opposite gender is not a problem in Islam. But still within the limits that have been set.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Aplikasi
Kencan;
Teknologi; Nilai
Budaya

Dating App atau aplikasi kencan online telah menjadi salah satu bentuk interaksi sosial yang semakin populer di era digital saat ini. Pengguna aplikasi kencan memiliki kecenderungan penggunaan aplikasi kencan online yang seringkali mengarah pada hubungan yang tidak stabil atau sementara. Pada dasarnya hukum interaksi yang dilakukan oleh lawan jenis dalam pandangan Islam yang bukan mahramnya, jelas haram jika menimbulkan mafsadat (bahaya) bagi keduanya. Menjalin persahabatan atau berteman antar lawan jenis tidak masalah dalam Islam. Namun tetap berada pada batasan-batasan yang telah ditetapkan.

PENDAHULUAN

Aplikasi kencan atau dating app menjadi semakin populer di era digital, terutama di kalangan muda yang menggunakan teknologi untuk mencari pasangan hidup. Namun, di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, muncul pertanyaan tentang bagaimana pandangan agama, khususnya Islam, terhadap penggunaan aplikasi kencan.

Dalam Islam, ketertarikan satu sama lain antara lawan jenis merupakan hal yang wajar, selayaknya makan dan minum yang menjadi kebutuhan manusia.

Namun, interaksi antara budaya dan teknologi dalam masyarakat Islam Indonesia saat ini merupakan fenomena yang kompleks dan dinamis. Beberapa aplikasi kencan online yang berasal dari luar negeri mungkin tidak cocok dengan budaya masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks Islam.

Sebagai contoh, ada beberapa aplikasi kencan online yang memberdayakan wanita dan memberi mereka kendali penuh atas pengalaman kencan mereka. Aplikasi kencan dapat menjadi permasalahan bagi beberapa kelompok masyarakat Islam karena munculnya konflik antara nilai-nilai Islam dengan budaya dan praktik penggunaan dating app, seperti keterbukaan dan kebebasan berekspresi.

Meskipun dilihat sebagai hal yang bertentangan dengan nilai norma dan moral, di Indonesia sendiri terdapat beberapa aplikasi kencan online populer, yakni Tinder, Tantan, dan OkCupid. Sebagai agama dengan pandangan khusus tentang hubungan antara pria dan wanita, Islam memiliki nilai-nilai dan hukum yang jelas terkait dengan kencan dan pernikahan. Islam melarang berpacaran sebelum menikah, namun dengan berkembangnya teknologi, terdapat banyak alternatif canggih yang salah satunya digunakan untuk saling mengenal. Sehingga kemajuan teknologi yang begitu pesat dan interaksi antara budaya dalam masyarakat Islam Indonesia tidak selalu berjalan mulus. Keberadaan teknologi dapat tidak selaras dengan budaya masyarakat Muslim di Indonesia.

Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan perspektif Islam tentang aplikasi kencan dan menemukan cara untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi modern dengan nilai-nilai budaya dan agama. Kita juga perlu mengetahui bagaimana transformasi digital dapat mempengaruhi identitas, nilai, dan praktik keagamaan masyarakat Muslim Indonesia, termasuk dalam hal mencari pasangan hidup.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami dampak penggunaan aplikasi kencan pada individu dan masyarakat secara umum. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aplikasi kencan dapat menyebabkan penurunan kualitas hubungan interpersonal dan meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular seksual. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa aplikasi kencan dapat membantu orang untuk menemukan pasangan hidup yang sesuai dengan preferensi mereka.

Namun, penelitian terhadap pandangan Islam tentang penggunaan aplikasi kencan masih belum banyak dibahas. Ini merupakan potensi yang tersedia dan belum tergarap oleh peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga dapat membuka dialog antara agama dan teknologi, dengan membahas bagaimana

teknologi modern seperti aplikasi kencana dapat digunakan dalam konteks agama dan budaya tertentu. Dan bagaimana nilai-nilai agama dan budaya dapat diintegrasikan dengan teknologi tersebut. Untuk membantu masyarakat, khususnya kaum muda, dalam memahami pandangan agama terhadap penggunaan aplikasi kencana dan membantu mereka dalam menyeimbangkan antara kebutuhan modern dan nilai-nilai agama dan budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami perspektif Islami tentang aplikasi kencana dan bagaimana nilai budaya dapat diintegrasikan dengan teknologi modern. Pendekatan induktif digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih rinci dan kompleks, seperti wawancara atau studi kasus, untuk memahami perspektif masyarakat dan agama tentang topik tersebut. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki pengalaman dan pemahaman tentang aplikasi kencana dan nilai budaya dalam konteks Islam. Wawancara dilakukan secara face-to-face atau melalui video call.
2. Observasi: Peneliti melakukan observasi perilaku dan interaksi dalam konteks aplikasi kencana dan nilai budaya dalam masyarakat Muslim.
3. Studi Kasus: Peneliti memilih kasus-kasus tertentu untuk dijadikan fokus dalam penelitian, dan mengeksplorasi bagaimana nilai budaya dapat diintegrasikan dengan teknologi modern dalam aplikasi kencana.
4. Analisis dokumen: Peneliti menganalisis dokumen-dokumen seperti fatwa, buku, artikel, dan tulisan-tulisan lainnya yang terkait dengan aplikasi kencana dan nilai budaya dalam Islam.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, yaitu mengambil data dari wawancara atau studi kasus kemudian menganalisis dan menggali tema-tema utama dari data tersebut. Peneliti juga menggunakan analisis isi untuk menganalisis dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Hasil analisis data akan digunakan untuk membangun pemahaman tentang perspektif Islami tentang aplikasi kencana dan nilai budaya.

Peneliti menggunakan triangulasi data untuk memperkuat validitas data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan data dari beberapa sumber, seperti wawancara, observasi, studi kasus, dan analisis dokumen. Validitas data juga diperkuat dengan menggunakan teknik member

check, yaitu memeriksa kembali hasil analisis data dengan partisipan penelitian untuk memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan perspektif mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perasaan ketertarikan secara emosi terhadap lawan jenis merupakan hal yang wajar dialami oleh manusia, perasaan ini biasa dikenal dengan cinta. Menurut Rubin (Hendrick dan Hendrick, 1992) perasaan cinta muncul ketika individu memiliki rasa ketertarikan atau jatuh cinta pada seseorang yang dianggap istimewa, perasaan yang muncul ini mempengaruhi cara berpikir, perasa, dan perilaku.

Konsep cinta diyakini tidak akan lepas dari diri manusia. Akan tetapi, cinta yang hadir pada diri manusia diyakini tidak selalu berdampak baik bagi diri manusia. Seperti yang terdapat dalam karya Plato berjudul *The Symposium*. Menurut Plato dalam (Fransiska, 2022) konsep cinta yang memiliki nilai moral di dalamnya. Plato menyatakan kesesuaian dengan etika Socrates (*Socrates Ethics*) yang memaparkan bahwa akan selalu ada kebenaran dan kesalahan dalam setiap aktivitas manusia.

Terdapat dua jenis cinta, yakni *Earthly love* dan *heavenly love*. *Earthly love* didefinisikan bagaimana konsep cinta yang mengarah pada hubungan secara seksual. Dalam konsep ini tubuh dimaknai sebagai hal yang menarik dan menjadi alasan bagaimana cinta itu tumbuh. Sedangkan pada *heavenly love*, cinta didefinisikan sebagai konsep perasaan dengan standar yang tinggi. Yakni, dimaknai ketika cinta itu hadir melebihi apa yang terlihat pada diri manusia. Konsep ini menjadi terlihat begitu dewasa, karena Plato menjelaskan sesuai dengan bagaimana masyarakat Athena pada sosok laki-laki yang memiliki kedewasaan pada karakter yang lebih menjanjikan persahabatan seumur hidup dalam relasi cinta.

Cinta dalam pandangan islam merupakan limpahan kasih sayang Allah SWT kepada seluruh makhluknya, adapun islam mengartikan cinta sebagai dasar persaudaraan antar manusia dan perasaan yang melandasi hubungannya dengan makhluk lain seperti pada hewan dan tumbuhan. sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surat Al Imran ayat 14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِ

Artinya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang

ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)." (QS. Al Imran ayat 14).

Dr. Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Cinta dalam Pandangan Islam* (terj), menjelaskan bahwa cinta merupakan perasaan jiwa, getaran hati, pancaran naluri, dan terpautnya hati orang yang mencintai pada pihak yang dicintainya, dengan semangat yang menggelora dan wajah yang selalu menampilkan keceriaan. Untuk menjaga cinta dalam islam dengan meluruskan niat, yang dimana semata-mata hanya karena Allah SWT.

"Segala amal itu tergantung niatnya dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan rasul-Nya maka hijrahnya itu kepada Allah dan rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dinikahinya maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya." (Muttafaq alaih).

Melakukan do'a sebagai pengokoh cinta, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi SAW , "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon anugerah cinta-Mu, dan cinta orang-orang yang mencintai-Mu, serta usaha yang dapat mengantarkan aku kepada cinta-Mu. Ya Allah, jadikanlah cinta-Mu sesuatu yang paling aku senangi." (HR Ahmad).

Dengan demikian insyaallah kesucian cinta seseorang akan tetap terjaga dan janganlah kamu berlebih lebihan mencintai selain terhadap-Nya. Nabi SAW pernah berpesan, "Cintailah kekasihmu sekedarnya saja, karena boleh jadi suatu hari nanti dia akan menjadi sesuatu yang engkau benci; dan bencilah sesuatu yang tidak engkau sukai sekedarnya saja, karena boleh jadi suatu hari nanti dia akan menjadi sesuatu yang engkau cintai." (HR Bukhari).

Banyak faktor yang mendasari timbulnya rasa daya tarik interpersonal. Secara garis besar, digolongkan menjadi dua yakni faktor personal dan situasional. Faktor personal sendiri didefinisikan sebagai faktor-faktor yang berasal dari karakteristik yang dimiliki individu, sedangkan faktor situasional berasal dari sifat objektif.

Rasa ketertarikan ini menimbulkan adanya ketergantungan, sehingga manusia merasa perlu akan keberadaan suatu ikatan hubungan. Namun, sebelum adanya tahap saling terikat dalam suatu hubungan, biasanya melewati proses kencan. Kencan ditandai dengan adanya proses pertemuan untuk menentukan kesesuaian dengan pasangan. Hubungan kencan menunjukkan tahap awal komunikasi yang lebih akrab. Dewi (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) adanya kemunculan daya tarik awal,

sehingga menjadikan hubungan lebih akrab atau memungkinkan untuk adanya perasaan cinta timbul dari daya tarik interpersonal.

Peningkatan dari proses kencan atau pendekatan ialah tahapan pacaran. Pacaran sendiri diartikan ketika kondisi pasangan menjadi lebih terikat dalam suatu hubungan yang pasti. Kondisi ini merupakan pengembangan dari hubungan interpersonal. Menurut DeGenova & Rice dalam (Afriansyah, dkk 2018) pacaran merupakan cara bagaimana menjalankan suatu hubungan ketika dua orang saling bertemu dan melakukan aktivitas secara bersama untuk dapat saling mengenal satu sama lain yang ditujukan untuk memiliki kemungkinan kesesuaian individu tersebut dijadikan pasangan hidup.

Dating App atau aplikasi kencan online telah menjadi salah satu bentuk interaksi sosial yang semakin populer di era digital saat ini. Seiring dengan peningkatan penggunaan smartphone dan akses internet yang semakin mudah, aplikasi kencan online juga semakin berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Beberapa artikel dan jurnal yang ada membahas tentang penggunaan aplikasi kencan online di Indonesia, dan dampaknya terhadap budaya dan masyarakat Indonesia. Aplikasi kencan online yang populer di Indonesia antara lain seperti Tinder, Badoo, dan OkCupid. Meskipun aplikasi kencan online semakin populer, tetapi masih ada stigma negatif yang terkait dengan penggunaannya di masyarakat Indonesia.

Dalam artikel "Indonesia's Dating Scene: Hooking Up, Getting Serious, and Staying Safe" oleh Sumit Galhotra (2019), juga diungkapkan bahwa pengguna aplikasi kencan online perlu berhati-hati dan waspada terhadap penipuan, kekerasan fisik, dan pelecehan seksual yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, artikel ini memberikan beberapa tips untuk pengguna aplikasi kencan online agar tetap aman, seperti memilih aplikasi yang terpercaya, memeriksa profil pasangan dengan seksama, tidak memberikan informasi pribadi secara terlalu banyak, dan bertemu dengan pasangan di tempat yang aman.

Penggunaan aplikasi kencan online di Indonesia memiliki motivasi yang berbeda-beda. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan aplikasi kencan online antara lain faktor sosial, emosional, dan psikologis. Faktor sosial dapat mencakup kebutuhan untuk memperluas lingkaran sosial dan mencari teman baru, sedangkan faktor emosional berkaitan dengan kebutuhan untuk mendapatkan dukungan emosional dan mencari kebahagiaan. Sementara itu, faktor psikologis seperti rasa percaya diri dan keinginan untuk

mengeksplorasi diri juga menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi kencan online.

Kecenderungan penggunaan aplikasi kencan online yang seringkali mengarah pada hubungan yang tidak stabil atau sementara. Hal ini disebabkan oleh sifat aplikasi kencan online yang cenderung fokus pada kesesuaian sementara dan hubungan yang cepat. Oleh karena itu, pengguna aplikasi kencan online perlu lebih selektif dalam memilih pasangan dan membangun hubungan yang lebih stabil dan bermakna. Aplikasi kencan, dapat mempermudah proses mencari pasangan, tetapi juga dapat mengubah cara orang berinteraksi dan menciptakan harapan yang tidak realistis dalam hubungan.

Pembahasan mengenai hubungan antar lawan jenis dalam pandangan Islam sampai kini masih menjadi topik yang sering kali dipertanyakan hukumnya. Yang sebagaimana yang telah kita ketahui hubungan antar manusia merupakan suatu kemampuan untuk mengenali sifat, tingkah laku, maupun pribadi seseorang. Hubungan antar manusia juga dapat diartikan sebagai suatu interaksi antar seseorang dengan orang lain baik pria maupun wanita, interaksi ini sangat dibutuhkan karena sifat manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat al hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."

Dalam ayat tersebut mengisyaratkan bahwasanya Allah SWT telah sengaja menciptakan manusia yang berbeda beda, laki-laki, perempuan, berbangsa dan bersuku yang berbeda beda agar supaya mereka saling mengenal. Pria dan wanita merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan secara berpasang pasangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Az Zariyat ayat 49 yang berbunyi:

٤٩- وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)." (QS. Az Zariyat: 49).

Dalam ayat tersebut mengisyaratkan bahwa manusia yang merupakan salah satu ciptaan Allah SWT yang ditakdirkan untuk berpasang-pasangan tidak lain dengan tujuan agar manusia dapat

mengingat betapa besar kebesaran Allah SWT. Maka dari itu munculah batasan-batasan atau Hukum mengenai hubungan antar lawan jenis karena banyak dari manusia ciptaan-Nya lebih mementingkan hawa nafsu yang dimiliki tanpa mengingat Kebesaran Allah SWT.

Hukum antar Hubungan Lawan Jenis dalam pandangan islam yang bukan mahramnya jelas haram jika menimbulkan mafsadat (bahaya) bagi keduanya. Menjaln persahabatan atau berteman antar lawan jenis tidak ada lawannya dalam islam, namun berbincang dengan lawan jenis tanpa adanya keperluan tidak boleh dilakukan karena berpotensi fitnah di dalamnya. Rasulullah ﷺ bersabda:

الْحَلَالُ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُّشْتَبِهَةٌ، فَمَنْ تَرَكَ مَا شِبَّهَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ كَانَ لِمَا اسْتَبَانَ أَثْرَكَ، وَمَنْ اجْتَرَأَ عَلَيَّ مَا يَشْكُ فِيهِ مِنَ الْإِثْمِ أَوْشَكَ أَنْ يُوَافِقَ مَا اسْتَبَانَ، وَالْمَعَاصِي حِمَى اللَّهِ، مَنْ يَرْتَعْ حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَافِقَهُ

“Perkara yang halal itu jelas, dan yang haram juga jelas. Dan di antara keduanya adalah perkara syubhat (samar). Oleh karena itu, siapa yang meninggalkan sesuatu yang dosanya tampak samar baginya, maka biasanya ia meninggalkan sesuatu yang dosanya tampak jelas baginya. Dan siapa berani melakukan sesuatu yang ia ragukan dosanya, maka ia meragukan dirinya akan terjatuh pada sesuatu yang ia pikirkan. Dan kemaksiatan-kemaksiatan merupakan batasan Allah, siapa berada di sekitar area batasan itu maka dikhawatirkan ia akan terjebak di dalamnya (maksiat) “(HR. Bukhari no. 2051).

Berkomunikasi dengan lawan jenis sebenarnya hukumnya boleh, selama tidak melanggar batasan-batasan yang telah ditetapkan-Nya. Jika berkomunikasi tersebut melanggar batasan-batasan syariat yang ada maka hukumnya haram. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Di antara tanda baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tak berguna baginya (HR. Malik no. 1638).

Telah disampaikan oleh sabda rasul bahwa meninggalkan sesuatu yang tak berguna baginya. Maka dari itu hindarilah segala sesuatu bentuk kegiatan dengan lawan jenis yang nantinya dapat menimbulkan fitnah ataupun menimbulkan bahaya bagi keduanya. Pada dasarnya islam telah melarang kemaksiatan. Sehingga dalam Islam, mencari jodoh dilakukan dengan cara yang teratur dan terpuji. Proses yang umum dilakukan adalah melalui proses khitbah atau lamaran. Berikut adalah tahapan dalam proses khitbah dalam Islam:

1. Mencari informasi tentang calon pasangan

Sebelum melakukan khitbah, sebaiknya calon pengantin pria mencari informasi tentang calon pengantin wanita, seperti latar belakang

keluarganya, pendidikan, pekerjaan, dan karakternya. Hal ini dapat dilakukan melalui orang tua, kerabat, atau teman yang mengenal keluarga calon pengantin wanita.

2. Membuat keputusan untuk melamar

Jika calon pengantin pria sudah yakin dengan calon pengantin wanita yang ingin dilamar, maka ia dapat membuat keputusan untuk melamar. Hal ini harus dilakukan dengan hati-hati dan berdasarkan pertimbangan yang matang.

3. Meminta izin kepada orang tua

Sebelum melamar, calon pengantin pria harus meminta izin kepada orang tua calon pengantin wanita. Hal ini penting dilakukan karena dalam Islam, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pernikahan.

4. Melakukan pertemuan pertama

Setelah mendapatkan izin dari orang tua, calon pengantin pria dan calon pengantin wanita dapat melakukan pertemuan pertama. Pertemuan ini dilakukan di tempat yang aman dan nyaman, seperti di rumah keluarga atau tempat umum.

5. Berkomunikasi dengan baik

Selama proses khitbah, calon pengantin pria dan calon pengantin wanita harus berkomunikasi dengan baik. Hal ini penting untuk memperkenalkan diri, saling mengenal, dan memperjelas keinginan masing-masing dalam pernikahan.

6. Menentukan mas kawin

Dalam Islam, mas kawin adalah sejumlah uang atau harta yang diberikan oleh calon pengantin pria kepada calon pengantin wanita sebagai tanda keseriusan dalam pernikahan. Besar mas kawin harus disepakati oleh kedua belah pihak.

7. Melakukan ijab kabul

Setelah semua persyaratan terpenuhi, calon pengantin pria dapat melakukan ijab kabul atau akad nikah dengan calon pengantin wanita. Hal ini dilakukan di hadapan saksi-saksi yang sah menurut hukum Islam.

Semua tahapan di atas harus dilakukan dengan hati-hati dan berdasarkan nilai-nilai Islam yang terpuji. Dalam Islam, pernikahan bukan hanya sekadar formalitas, tetapi juga merupakan ikatan yang suci dan sakral antara dua insan yang saling mencintai dan berusaha saling membahagiakan.

Islam memiliki pandangan yang tegas terkait pergaulan antara pria dan wanita. Agama ini mengajarkan untuk selalu memperhatikan batasan dan menjaga kesucian cinta dalam hubungan antara lawan jenis. Dalam mencari jodoh, Islam mengatur tahapan-tahapan melalui khitbah agar tidak menyerupai istilah pacaran yang lazim pada zaman sekarang. Adanya ta'aruf dalam proses khitbah bertujuan agar hubungan antara calon suami dan istri tetap dalam batas-batas yang ditentukan oleh agama. Di tengah perkembangan teknologi, aplikasi kencan kini menjadi media yang memudahkan orang untuk saling mengenal.

Sejauh aplikasi kencan mampu menjaga diri dari fitnah dan tidak menimbulkan masalah baru, maka Islam membolehkannya sebagai sarana untuk saling mengenal dengan niat baik dan menjalin hubungan yang dihalalkan oleh agama. Aplikasi kencan tersebut digunakan sebagai sarana untuk mengenal seseorang dengan niat yang baik dan bertujuan untuk menjalin hubungan yang dihalalkan oleh syariat Islam, maka penggunaannya tidak masalah. Terlebih lagi, jika pengguna aplikasi kencan tersebut melanjutkan proses khitbah dan pernikahan dengan memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam Islam, maka dapat dipastikan bahwa hubungan tersebut dilakukan dengan cara yang benar dan diikuti aturan yang ada.

Dalam perspektif Islam, terdapat dua sudut pandang mengenai penggunaan aplikasi kencan. Sudut pandang pertama menanggapi secara positif, dimana penggunaan aplikasi kencan dapat memperluas pertemanan dan membantu mencari pasangan yang serius dengan membatasi interaksi antara lawan jenis sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh agama. Namun, sudut pandang kedua adalah negatif, dimana penggunaan aplikasi kencan dapat berdampak buruk jika tidak digunakan dengan benar dan melebihi batasan yang telah ditetapkan.

Penggunaan aplikasi kencan juga berpotensi mempengaruhi hubungan sosial dan kehidupan sosial. Penggunaan data palsu dalam aplikasi kencan dapat menipu orang lain dan mempengaruhi hubungan sosial. Selain itu, aplikasi kencan juga berisiko terhadap penculikan atau pencurian data pribadi. Oleh karena itu, disarankan untuk tidak sepenuhnya percaya pada aplikasi kencan dan mencari jodoh melalui orang terpercaya di lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, penggunaan aplikasi kencan dalam perspektif Islam dapat dipandang positif jika digunakan dengan benar disertakan niat yang baik dan membatasi interaksi antara lawan jenis. Namun, penggunaan aplikasi kencan juga memiliki risiko dan dapat mempengaruhi hubungan sosial serta kehidupan sosial. Oleh karena itu, perlu diambil langkah-langkah hati-hati dan bijak dalam

menggunakan aplikasi kencan. Berikut rincian beberapa masalah yang muncul antara dating app dan Islam meliputi:

1. Ketergantungan Pada Teknologi

Penggunaan aplikasi kencan dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi dan membingungkan proses alami dalam mencari pasangan hidup. Dalam Islam, mencari pasangan hidup seharusnya didasarkan pada proses yang lebih alami, seperti melalui jaringan sosial atau perantara keluarga.

2. Risiko Perilaku Yang Tidak Senonoh

Terdapat aplikasi kencan yang memiliki kecenderungan memperlihatkan gambar dan informasi yang tidak patut atau kurang pantas. Meski tidak semua aplikasi kencan seperti itu namun penggunaan aplikasi kencan juga dapat meningkatkan risiko perilaku yang tidak senonoh atau cabul. Hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam yang menuntut perlakuan yang sopan dan santun dalam berinteraksi dengan lawan jenis.

3. Pilihan Pasangan Yang Tidak Sesuai

Aplikasi kencan dapat memungkinkan pengguna untuk memilih pasangan berdasarkan faktor-faktor seperti penampilan fisik atau status sosial, dan menghindari proses membangun kepercayaan satu sama lain, atau faktor yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nur Ayat 26 yang menjelaskan tentang jodoh kita merupakan cerminan dari kita. Ayat tersebut berbunyi

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ
مُبرءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ □

Artinya:

“Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).”

4. Penyalahgunaan Teknologi

Aplikasi kencan juga dapat menjadi sarana bagi orang-orang yang ingin menipu atau mengeksploitasi orang lain. Hal ini dapat menimbulkan bahaya bagi pengguna aplikasi, khususnya bagi para wanita yang lebih rentan terhadap pelecehan atau tindakan kekerasan.

Namun, di sisi lain, beberapa kelompok masyarakat Islam melihat bahwa dating app dapat memberikan beberapa manfaat positif, seperti:

1. Kemudahan Dalam Mencari Pasangan Hidup

Aplikasi kencan dapat mempermudah proses mencari pasangan hidup, terutama bagi mereka yang sibuk dengan pekerjaan atau memiliki lingkup sosial yang terbatas. Dalam Islam, menikah merupakan bagian penting dari kehidupan dan aplikasi kencan dapat membantu mempercepat proses ini.

2. Memperluas Jangkauan Sosial

Aplikasi kencan dapat membantu pengguna untuk bertemu orang-orang dari berbagai latar belakang dan lingkungan sosial yang berbeda. Hal ini dapat memperluas jangkauan sosial dan membantu pengguna untuk memahami perspektif yang berbeda.

3. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi

Penggunaan aplikasi kencan juga membantu pengguna meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan memperdalam hubungan dengan pasangan hidup. Dalam Islam, komunikasi yang baik merupakan faktor penting dalam membangun hubungan yang sehat.

KESIMPULAN

Perspektif Islam terhadap aplikasi kencan dapat menjadi subjek yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang beragam. Namun, secara umum, Islam mengajarkan bahwa interaksi antara pria dan wanita harus didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang kuat. Selain itu, teknologi modern dan aplikasi kencan harus dilihat sebagai alat atau sarana untuk mempermudah pencarian pasangan hidup, bukan sebagai tujuan akhir.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan antara dating app dan Islam, dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip dan nilai-nilai Islam serta mengoptimalkan teknologi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat Islam. Selain itu, pihak pengembang aplikasi dating app juga dapat mempertimbangkan nilai-nilai agama dan budaya ketika mengembangkan aplikasi mereka, dan memastikan bahwa aplikasi tersebut dapat digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, individu yang ingin menggunakan dating app juga perlu memahami risiko dan keuntungan yang terkait dengan penggunaannya, serta memastikan bahwa penggunaannya tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan etika.

Dalam era digital ini, peran masyarakat dan pemimpin agama juga sangat penting dalam mengintegrasikan budaya dan teknologi. Masyarakat perlu dilatih dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, serta memahami nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam penggunaan teknologi. Pemimpin agama juga dapat berperan sebagai penghubung antara budaya dan teknologi dengan memberikan arahan dan panduan kepada umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. B., Khususiyah, K., & Krisphianti, Y. D. (2018). Pengaruh Aktifitas Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Pemuda Papar. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 5(1), 29-32.
- Ahmad, N. R., Kartika, R. D., & Rosyidin, R. (2020). Exploring Motivations Behind Using Dating Apps in Indonesia. *International Journal of Cyber Criminology*, 14(1), 173-188.
- Ahmed, S. & Abdul-Ghafur, S. (2017). Muslims and Online Dating: The Risks and Rewards of Digital Matchmaking. *Islamic Horizons*, 46(6), 36-39.
- Andarningtyas, N. (2020). "Lima Aplikasi Kencan Online Pilihan". Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/1735661/lima-aplikasi-kencan-online-pilihan>
- Bakkar, N. (2019). The Halal Frontier: Muslim Apps, Dating and Identity in the Digital Age. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 45(2), 168-184.
- Buchanan, W., & McDonald, M. (2018). Swipe Right: The Intersection of Love and Religion in the Muslim World. *Journal of Middle East Women's Studies*, 14(3), 301-305.
- Dewi, A. D. A. K. (2013). Studi Komparasi Faktor-faktor Daya Tarik Interpersonal Pada Mahasiswa Unnes yang Berpacaran Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(1).
- Fransiska, D.A. (2022). Nilai-nilai Filosofis dalam Novel "Nyala Ganda Cinta dan Erotisme (Karya Octavio Paz). (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo). <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16999/>
- Galhotra, S. (2019). Indonesia's Dating Scene: Hooking Up, Getting Serious, and Staying Safe. *Southeast Asia Globe*. Retrieved from <https://southeastasiaglobe.com/indonesia-dating-apps/>
- Hendrick, S.S., & Hendrick, Clyde. (1992). *Liking, Loving and Relating*. Second Edition. California : Wadsworth, Inc
- Khan, S. (2018). Islam, Love, and Dating in the Age of Apps. *Georgetown Journal of International Affairs*, 19(1), 74-82.
- Purwaningtyas, M. P. F., Maharani, S. N., & Arymami, D. (2020). The Commoditized self: interpersonal communication in tinder online dating

- apps. *International Journal of Indonesian Popular Cultura and Communication*, 1(2), 84-95.
- Poerwandari, E. K., & Berliana, C. (2022). Dating apps and risky sexual behaviors among young adults in large cities in Indonesia. *Psychological Research on Urban Society*, 5(2), 3.
- Sternberg, R.J. (1998). *The Triangle of Love*. New York : Basic Book, Inc
- Tirtadji, P., & Girsang, A. (2019). Swipe, Match, Repeat: The Effects of Using Dating Apps on Romantic Relationships. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 144-156.
- Zaidi, F. (2020). Online Dating Applications in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 9(1), 81-89.